



BUKU PANDUAN MUSEUM DAERAH RIAU "SANG NILA UTAMA"



**DINAS KEBUDAYAAN, Kesenian dan Pariwisata
PROVINSI RIAU**

**Jl. Jend. Sudirman No. 194 Telp. 0761 - 33466
Tangerang Pekanbaru - Riau**

TIM PENYUSUN

Pengarah : H. Sudirwan Hamid
Ketua : Dra. Asmawaty Abza
Sekretaris : Dra. Yeni Des Indra
Anggota : Drs. Endrizal
Dra. Julita
Achmad Al Azhari
Kamini
M. Nasir
Azizah
Editor : H.A. Rahman DS
Tengku Muslim
Translitor : Osvian Saputra

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan berkat kerja keras dan atas keridhoan Allah SWT Tim yang terdiri dari staf Museum Daerah Riau telah berhasil menyusun Buku Panduan yang tersaji dihadapan pengunjung saat ini.

Buku panduan ini memuat informasi tentang letak koleksi Museum Daerah Riau dan melalui buku panduan ini pengunjung dapat menemukan dan memahami benda-benda budaya dan alam yang terkandung di dalam Museum Daerah Riau.

Oleh karena itu dengan segala keterbatasan dan kerendahan hati kami membuka diri untuk menerima kritik atau saran yang positif dan membangun guna penyempurnaan penyusunan Buku panduan ini dimasa yang akan datang.

Terima kasih saya ucapkan kepada Bapak Kepala Dinas Kebudayaan, Kesenian dan Pariwisata Propinsi Riau dan Kepala Museum Daerah Riau yang telah memberikan kepercayaan kepada kami untuk menulis dan menyusun buku panduan ini, semoga buku panduan ini memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengunjung.

Pekanbaru, September 2006
Pemimpin Kegiatan

Yeni Des Indra

PREFACE

Alhamdulillah, with the hard work and God bless the team consists of Riau Region Museum staff have compiled a Guidance Book in front of you now.

The Guidance Book contains information about the location of Riau Region Museum collection and through this Guidance Book, visitors can find and comprehend the cultural and natural objects within Riau Region Museum.

Therefore, all the weaknesses and with low profile we welcome every criticism or positive and developing suggestion in order to make the compilation perfect in the future.

I would like to express my gratitude to the Head of Department of Culture Art and Tourism Riau Province and Head of Riau Region Museum that has trusted us to write and compile the Guidance Book. Hope that the Guidance Book will give useful contribution for visitors.

Pekanbaru, 2006
Compilation Team

Yeni Des Indra

KATA SAMBUTAN

Dengan diterbitkannya Buku panduan Museum Daerah Riau “Sang Nila Utama” ini dimaksudkan untuk memberikan pengertian yang lebih dalam tentang fungsi dan arti museum kepada setiap anak didik khususnya dan masyarakat pengunjung pada umumnya.

Buku panduan ini juga sangat membantu petugas Bimbingan Edukasi Kultural dalam melayani para pengunjung museum.

Pada kesempatan ini, ucapan terima kasih kami berikan kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan kepada para penulis dalam rangka membantu tersusunnya buku ini.

Pekanbaru, September 2006
Kepala Museum Daerah

Dra. ASMAWATY ABZA
NIP. 131 639 365

WARM WELCOME

The Riau Region Museum Guidance Book is compiled and published as a way to introduce it to the people. It is hoped that through this book people can get information and description of Riau Region Museum “Sang Nila Utama” with the collection especially for the students and generally for the society, because museum is an institution to keep, take care, and study of the nation cultural historical objects.

Finally to the team and to all that has participated in compiling and making of this Guidance Book, I say Thank you.

Pekanbaru, 2006
Head of Riau Region Museum
“Sang Nila Utama”

Dra. ASMAWATY ABZA
NIP. 131639365

KATA SAMBUTAN KEPALA DINAS KEBUDAYAAN KESENIAN DAN PARIWISATA PROPINSI RIAU

Eksistensi suatu suku bangsa terlihat dari warisan budaya yang ditinggalkan dan mempunyai nilai bagi pembinaan serta pengembangan sejarah ilmu pengetahuan dan teknologi. Tidak terkecuali Propinsi Riau yang dalam perjalanan sejarahnya penuh dengan berbagai hasil seni budaya yang lahir dari aktivitas dan kreativitas masyarakat Melayu Riau yang tersimpan di dalam Museum Daerah Riau.

Museum sebagai suatu wadah yang menyimpan berbagai koleksi warisan budaya diharapkan dapat menampilkan wajah budaya daerah Riau dan juga merupakan gerbang utama untuk mengenal lebih dalam khasanah budaya daerah Riau yang kita miliki.

Dengan diterbitkannya Buku Panduan ini diharapkan dapat mempermudah para pengunjung terutama para siswa, mahasiswa dan masyarakat umum memahami koleksi yang di pamerkan Museum Daerah Riau ini.

WARM WELCOME

As we know that museum is not only as a place to keep historical objects, but also as the source of information and source of study, for education and moreover for tourist object. The establishment and development of museum, including Riau Region Museum are very needed so that the advantages can be gathered by the people and at the same time become people's needs today and in the future.

The publishing of this book about Riau Region Museum and the Arrangement of Regular Exhibition Room

Collection. We hope that the bilingual book, English and Indonesian can make it easier and stimulate the domestic tourist

Kami juga mengucapkan selamat datang kepada pengunjung, semoga kehadiran Saudara ke Museum Daerah Riau ini dapat mengenal lebih dalam serta menambah pengetahuan dan wawasan tentang kebudayaan Daerah Riau.

Pekanbaru, September 2006
Kepala Dinas Kebudayaan Kesenian
dan Pariwisata Propinsi Riau

Drs.H.SUDIRWAN HAMID
Pembina Utama Muda/Nip.130 527 599

and those from abroad to study more about the collection of Riau Region Museum. Hope that this book is useful for us all.

Pekanbaru, 2006
Head of Department of Culture
Art and Tourism Riau Province

Drs. H. SUDIRWAN HAMID
Junior Chief Executive/Nip. 130 527 599

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Kata Sambutan Kepala Museum Daerah	ii
Kata Sambutan Kepala Dinas Budsenipar Prop. Riau	iii
Daftar Isi	v
BAB I. Pendahuluan	1
A. Arti, Fungsi dan Tugas Museum	1
BAB II. Sekilas Gambaran Umum Museum Daerah ..	3
A. Sejarah Museum Daerah	3
B. Sarana dan Prasarana	7
BAB III. Pameran Tetap Museum Daerah.	16
A. Pengenalan Umum dan Aspek lingkungan alam	16
B. Aspek sejarah	21
C. Aspek kebudayaan	23
BAB IV PENUTUP	30
A. Kesimpulan	30
B. Saran-saran	30
LAMPIRAN	
A. Jadwal Kunjungan	31
B. Peta Lokasi Museum	32
C. Denah Komplek Museum	33
D. Denah Ruang Pameran Tetap	34

TABLE OF CONTENTS

Preface	i
Warm Welcome from Head of Region Museum	ii
Warm Welcome from Head of Department of Culture Art and Tourism Riau Province	iii
Table of Contents	v
CHAPTER I. INTRODUCTION.	1
A. Meaning, Duty and Function of Museum	1
CHAPTER II. General View of Region Museum.	3
A. History of Region Museum	3
B. Infrastructure	7
CHAPTER III. Regular Exhibition of Region Museum. ..	16
A. General Introduction and Natural Environment Aspect	16
B. Historical Aspect	21
C. Cultural Aspect	23
CHAPTER IV. CLOSING.	30
A. Summary	30
B. Suggestions	30
ENCLOSURE	
· Schedule of Visit	31
· Sketch of Museum Complex	32
· Sketch of Regular Exhibition Room	33
· Map of Museum Location	34



MUSEUM DAERAH RIAU SANG NILU UTAMA

BAB I PENDAHULUAN

A. Arti, Tugas dan Fungsi Museum

Kita menyadari bahwa masih banyak orang yang belum memahami apa sebenarnya arti dan fungsi museum. Secara umum museum hanya dianggap sebagai tempat pajangan atau sekedar tempat menyimpan benda-benda kuno dan antik yang dapat dikunjungi dan dilihat pada waktu-waktu tertentu. Benda-benda yang dipajang di museum, khususnya pada ruang pameran tetap merupakan benda-benda mati yang kurang berarti, padahal jika ditelaah lebih mendalam bahwa barang-barang tersebut sangat erat kaitannya dengan kehidupan kita dan melalui benda tersebutlah secara umum kita dapat melihat sejarah peradaban budaya masa lampau.

Kekeliruan pandangan ini wajar adanya, karena benda-benda yang dipamerkan di museum sebagian merupakan benda-benda yang berasal dari masa lampau, selain itu juga salah satunya disebabkan faktor keterbatasan pengetahuan dan kurangnya informasi yang didapat oleh masyarakat. Berdasarkan hal tersebut maka Museum Daerah Riau kembali membuat buku panduan dengan tujuan selain menjelaskan mengenai arti dan fungsi museum, juga ditujukan untuk mempermudah masyarakat (pengunjung) dalam melihat dan memahami koleksi yang dipamerkan.

Menurut ICOM (International Council of Museum) pada kongres ke 11 tanggal 14 Juni 1974 di Kopenhagen, secara tegas dikemukakan bahwa museum merupakan suatu lembaga permanen, yang melayani kepentingan masyarakat dan kemajuannya, tidak mencari keuntungan tetapi berusaha mengumpulkan, memelihara, meneliti, memamerkan dan

CHAPTER I INTRODUCTION

A. Meaning, Duty and Function of Museum

We realize that there are still so many people who do not understand the real meaning and the function of museum. Generally, museum regarded as a place to show and keep ancient and antique objects which can be visited and watched at a certain time. The objects showed in museum, especially in the regular exhibition room are deadly meaningless things, whereas if we think over again, the things are very close to our lives, and through the objects we can see the history of civilization in the past.

The wrong view comes from the ancient objects showed in the museum which come from the old ages, besides, the little knowledge and lack of information of the society. Based on that, Riau Region Museum recompile the Guidance Book with the aim to clarify the meaning and function of museum beside to make it easier for the visitors to see and comprehend the collections exhibited.

According to ICOM (International Council of Museum) on the 11th congress on June 14, 1974 in Copenhagen, firmly stated that a museum is a permanent institution, which serves the society and their development, not to get profit but to collect, keep, discover, exhibit and communicate the human material object and their environment to study, education, and entertainment.

mengkomunikasikan benda-benda material manusia dan lingkungannya untuk tujuan studi, pendidikan dan kesenangan.

Pada perkembangan selanjutnya sejalan dengan pembangunan budaya bangsa, pengertian museum lebih dipertegas lagi sebagaimana yang dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1995, pasal 1, ayat 1 yaitu :

Museum adalah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan dan pemanfaatan benda-benda bukti materiil hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa.

Berdasarkan keterangan tersebut di atas maka dapat dikatakan bahwa museum selain sebagai salah satu media yang menyelamatkan warisan pembuktian material hasil alam dan budaya manusia suatu daerah atau bangsa, museum juga mempunyai tujuan untuk mengkomunikasikan bukti material tersebut kepada masyarakat untuk kepentingan memenuhi sarana studi dan pendidikan non formal yang bersifat rekratif.

For the following advance, as the development of nation development, the meaning of museum is more confirm as can be seen in the Government's Rule Nomor 19 section 1 verse 1 :

Museum is an institution, a place to keep, to take care, to save, and to use the human material object, and also the nature and environment resource to support the protection and conservation the nation culture.

Based on the explanation above, it can be said that a museum is a media to save the natural material and cultural inheritance of a place or nation, museum also has an aim to communicate the material proof to the society to study and entertain education.

BAB II

SEKILAS GAMBARAN UMUM MUSEUM DAERAH

A. Sejarah Museum Daerah

1. Sejarah Berdirinya Museum Daerah

Museum Daerah yang kita kenal sekarang ini pada awal berdirinya dikenal dengan nama Museum Negeri Propinsi Riau. Latar belakang pendirian museum ini merupakan salah satu usaha Pemerintah Pusat dalam bidang kebudayaan, dengan kebijakan saat itu agar di setiap propinsi mendirikan Museum Negeri. Pada sisi lain seperti kita ketahui bersama bahwa daerah Riau memiliki kekayaan akan aneka ragam budaya, hasil alamnya yang terkandung dalam geologis maupun geografis, selain itu berdasarkan data sejarah disebutkan bahwa daerah Riau pernah menjadi Pusat Kerajaan Melayu yang pada masanya pernah juga berada dipuncak kejayaan sebagaimana sebuah kerajaan besar. Dengan demikian dapat dipastikan di daerah ini banyak memiliki benda-benda pembuktian materiil yang merupakan hasil sejarah-budaya manusia serta alam dan lingkungannya yang sangat penting dilestarikan dan divisualisasikan pada sebuah museum. Maka pada tahun 1975 seiring dengan perubahan instansi Perwakilan Perwakilan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menjadi Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Riau, dimulailah upaya perintisan untuk mendirikan sebuah museum di daerah ini dengan dibentuknya Bidang Permuseuman Sejarah dan Kepurbakalaan. Dimana pada saat itu Bidang Permuseuman Sejarah dan Kepurbakalaan ini dalam upaya Pembinaan Permuseuman telah memulai pengadaan dan mengumpulkan benda-benda (koleksi) peninggalan sejarah dan budaya. Pembinaan Permuseuman ini terus berlanjut

CHAPTER II

A GLANCE ABOUT GENERAL DESCRIPTION OF REGION MUSEUM

A. History of Region Museum

1. History of the Region Museum

The Region Museum that we know today was named Riau Province Region Museum. The background was that the Central Government, the cultural field, had a policy to have a State Museum in every province. On the other hand, as we know that Riau is rich of various culture, the geologic and geographic natural resources. Beside, the fact that Riau has ever once become the Center of Melayu Kingdom which has Melayu Kingdom which has ever gained its victory as a big kingdom. So that the region must have many material historical-cultural objects beside the nature and environment to be prevented and visualized in a museum. So, in 1975 as the changing in Representative of Education and Culture Department to become the Official Department of Riau Province Education and Culture Department, then it started to build a museum and also the Historical and ancient Object Field. They started to collect the historical and cultural objects. The Museum Leadership continued for several time and then planned to build a museum building by the fund from the Fiscal Year 1977/1978 started by the freedom of 16.930 m². Then gradually in 1979/1980 and 1981/1982 they built the official buildings which have many rooms. The next development continued by the fiscal year 1984/1985 and 1985/1986 by building a main building for a constant exhibition room. On the fiscal year 1993/1994 the auditorium was built.

dan beberapa waktu kemudian dimulailah rencana untuk membangun gedung museum melalui dana APBN Tahun Anggaran 1977/1978 yang diawali pembebasan tanah seluas 16.930 M². Kemudian secara bertahap dari Tahun 1979/1980 dan 1981/1982 dibangun gedung perkantoran yang terdiri dari beberapa ruangan. Pembangunan selanjutnya diteruskan pada Tahun Anggaran 1984/1985 dan 1985/1986 dengan membangun gedung untuk memenuhi kebutuhan akan ruang pameran tetap museum yang biasa disebut gedung induk. Pada tahun anggaran 1993/1994 dibangun gedung auditorium.

Setelah sarana dan prasarana baik fisik maupun non fisik dianggap cukup memadai, maka ditetapkanlah museum ini sebagai Museum Negeri Propinsi Riau dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nomor : 001/0/1991, tanggal 9 Januari 1991. Pada saat itu Kepala Museum masih dirangkap oleh Kepala Bidang Permuseuman Sejarah dan Kepurbakalaan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Riau sebagai pelaksana tugas harian. Dua tahun kemudian barulah diangkat Kepala Museum yang definitif, dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nomor : 28267/A.2.1.2/C/1993, tanggal 25 Mei 1993. Adapun peresmian Museum Negeri Propinsi Riau ini diresmikan oleh Direktur Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu : Prof. Dr. Edi Sedyawati pada tanggal 9 Juli 1994, bersempena dengan Pembukaan Pameran Bersama Museum Negeri Propinsi se Sumatera dan sekaligus dalam rangka turut berperan serta Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Tingkat Nasional ke 17 di Pekanbaru.

Setelah ditetapkannya UU No. 22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah, yang dalam hal ini adanya pengalihan kewenangan beberapa Bidang Pemerintahan yang diserahkan



Gedung Pameran Tetap ; The Main Building (Constant Exhibition Room)

After the physical and non physical infrastructure is enough, then museum was established as Riau Province State Museum with the decree of Minister of Education and Culture Number : 001/0/1991, on Januari 9, 1991. At that time, the Head of Museum was also hold a position of head of Historical and Archeological Museum District Office of education and Culture Departemen Riau Province as the Implementer of daily Task. The next two years, the definitive Head of Museum was installed, with the decree of Minister of Education and Culture Number : 28267/A.2.1.2./C/1993, on May 25, 1993.

The official Announcement of State Museum Riau Province was declared by General Director Department of Education and culture : Prof. Dr. Edi Sedyawati on July 9, 1994, blessed by the Opening of Collective Exhibition State Museum in Sumatera province together to promote Contest for Reciting the Qur'an (MTQ) National Level the 17th in Pekanbaru.

kepada Daerah, termasuk salah satunya yaitu bidang kebudayaan yang mana tercakup di dalamnya mengenai kebijakan pembinaan permuseuman, maka kemudian berdasarkan Peraturan Propinsi Riau Nomor : 17 tahun 2001 Museum Negeri Propinsi Riau berganti nama menjadi Museum Daerah yang berada di bawah Dinas Kebudayaan, Kesenian dan Pariwisata Propinsi Riau.

2. Pemberian nama Sang Nila Utama

Sang Nila Utama adalah nama yang diberikan kepada museum ini yang berasal dari nama seorang Raja Bintan yang berkuasa sekitar abad XIII Masehi di Pulau Bintan. Museum ini pada awalnya belum diberi nama. Atas inisiatif Kepala Museum waktu itu menunjuk beberapa Budayawan Riau dengan Surat Keputusan tanggal 13 Oktober 1993 No. 227/109.09/MR/C-93, untuk mengusulkan beberapa nama yang termasyhur di Riau untuk dijadikan nama museum ini.

Setelah melalui beberapa proses, akhirnya Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Propinsi Riau memilih Sang Nila Utama dari tiga nama yang diajukan melalui Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Riau.

Menurut data sejarah, daerah Riau dahulu merupakan daerah kekuasaan kerajaan Sriwijaya antara abad ke 7 sampai abad ke 12. Pada masa puncak kejayaannya, kerajaan Sriwijaya merupakan pusat perdagangan internasional dan pusat pengajaran agama

Budha di Asia Tenggara. Keadaan seperti itu berlangsung sampai datang serangan dari kerajaan Singosari sekitar tahun 1272 pada daerah-daerah kekuasaan kerajaan Sriwijaya. Sejak itu masa kejayaan kerajaan Sriwijaya berangsur mulai pudar.

Setelah kerajaan Sriwijaya runtuh akibat serangkaian invasi tersebut, banyak para bangsawan kerajaan keturunan Dinasti

After the establishment of law Number : 22 in 1999 about the State Government, in this case, there were some transfer of authority a part of Government Sector to the State, include, one of them, the cultural sector about the policy of museum establishment, so then based on Riau Province Rule Number : 17, in 2001 Riau Province state museum changes into Region Museum under the Head of Culture, Art and Tourism Department, Riau Province.

2. The Giving Of Sang Nila Utama Name

Sang Nila Utama was a name of King of Bintan who governed in XIII Century in Bintan Island. Before, the museum was anonymous. The Head of Museum at that time appointed several Riau Cultural Observers with Decree on Oktober 13, 1993 Number : 227/109.09/MR/C-93, to suggest several to became the name of the Museum.

After passing through several process, at last, the Governor head of first Level Region Riau Province chose sang Nila Utama among the three names suggested through District office Department of the Education and Culture Riau Province.

Based on historical data, Riau in the past was under the authority of Sriwijaya Kingdom between the 7th and 12th century. During it's victory, Sriwijaya Kingdom was a center of the international Trade and Center of Buddhism Teaching in South East Asia.

This went on until Singosari Kingdom attacked the areas under Sriwijaya Kingdom faded away.

After Sriwijaya Kingdom fell of the invasion, many Kingdom noblemen of Sailendra dynasty left their places to rebuild their ancestors by building new kingdoms. On of them was Sapurba,

Sailendra meninggalkan daerahnya yang bertujuan untuk menghidupkan kembali kebesaran takhta leluhur mereka dengan mendirikan kerajaan-kerajaan baru. Salah satunya adalah Sang Sapurba, yang meninggalkan Palembang (daerah Sriwijaya) dengan diiringi oleh Mangkubumi yang tidak lain adalah mertuanya sendiri yaitu Demang Lebar Daun dan putranya Sang Nila Utama. Rombongan mereka ini meninggalkan daerah asalnya dengan menggunakan sebuah perahu atau lancang berwarna kuning menuju ke bekas daerah taklukan Sriwijaya yang telah melepaskan diri, yaitu kerajaan Bintan. Konon, di Pulau Bintan ini bertahta seorang Ratu, yakni Ratu Sri Bintan yang telah menjanda dan mempunyai seorang putri bernama Wan Sri Beni.

Dengan berpedomankan gunung Daik bercabang tiga, yakni kesuatu selat yang bernama Selat Sambu hingga sampailah rombongan Sang Sapurba di kerajaan Bintan. Kedatangan perahu kerajaan tersebut diketahui oleh para penjaga perairan yang kemudian segera menyampaikan berita tersebut kepada Ratu Sri Bintan.

Kemudian Ratu Sri Bintan memerintahkan kepada dua orang hulubalangnnya, yaitu Indra Bupala dan Aria Bupala untuk mengadakan penyambutan di Tanjung Rengas dan membawa rombongan Sang Sapurba ke Istana Bintan. Sesampainya di istana, mereka disambut dengan meriah oleh Ratu Sri Bintan bersama putrinya Wan Sri Beni dan para pembesar kerajaan lainnya. Selama berkunjung di Bintan rombongan Sang Sapurba ini diberi pelayanan yang baik sebagaimana tamu agung.

Hingga beberapa waktu berselang putra Sang Sapurba yang bernama Sang Nila Utama jatuh hati kepada Putri Wan Sri Beni. Ayah Sang Nila Utama mengetahui hal tersebut dan segera

which left Palembang (Sriwijaya area) together with Mangkubumi Demang Lebar Daun, his son Sang Nila Utama. This group left their origins by using a shi and yellow sailboat to the former Sriwijaya colonial that has been independent Bintan Kingdom. They say, in Bintan Island under the Government of Queen Sri Bintan, a widow with a daughter Princess Wan Sri Beni.

Guided by Daik mountain with three branches, to Sambu Bay brought Sang Sappurba to Bintan Kingdom. The security heard about their coming and they told Queen Sri Bintan.

Then Queen Sri Bintan commanded two of her comanmanders Indra Bupala and Aria Bupala to condut a welcome in Tanjung Rengas and led Sang Sapurba group to Bintan Place. Three, they were welcomed very well by queen Sri Bintan with her daughter Princess Wan Sri Beni. Sang Nila Utama's father declared his son's intention to propose the Princess to Queen Sri Bintan. The Queen accepted the propose and then they conducted a wedding ceremony of Princess Wan Sri Beni and Sang Nila Utama.

The party then over, Sang Sapurba wanted to continue his journey. Before it, he handed over his crown to Sang Nila Utama. And Sang Nila Utama became the King in Bintan Island.

menyampaikan maksud putranya untuk meminang Putri Wan Sri Beni kepada Ratu Sri Bintan. Kemudian setelah diadakan perundingan kedua belah pihak, akhirnya pinangan tersebut diterima oleh Ratu Sri Bintan dan selanjutnya dilaksanakanlah pernikahan Putri Wan Sri Beni dengan Sang Nila Utama.

Perhelatan pernikahan telah usai, Sang Sapurba bermaksud meneruskan perjalanannya. Sebelum berangkat meneruskan perjalanannya, Sang Sapurba menyerahkan sebuah mahkota dan dengan persetujuan Ratu Sri Bintan ketika itu dinobatkanlah Sang Nila Utama menjadi Raja Bintan dan berkedudukan di Pulau Bintan. Keberangkatan Sang Sapurba dilepaskan dengan upacara kerajaan hingga ke laut perbatasan. Adapun setelah dinobatkan sebagai Raja Bintan, Sang Nila Utama dalam menjalankan roda pemerintahan kerajaannya dengan penuh kearifan dan bijaksana.

B. Sarana dan Prasarana

Guna dapat memenuhi fungsi dan tugasnya, Museum Daerah "Sang Nila Utama" sejak berdirinya terus berusaha melengkapi sarana dan prasarana pendukung yang dibutuhkan untuk meningkatkan pengelolaannya.

1. Gedung Perkantoran Museum

Gedung perkantoran museum ini terletak di belakang gedung induk museum. Adapun dalam gedung ini terdapat beberapa ruangan, antara lain :

a. Ruang Kepala Museum

Pada tempat inilah kepala museum menjalankan aktivitasnya sebagai pimpinan pelaksanaan tugas dan fungsi museum.

b. Ruang Administrasi

Di sinilah satuan pengurusan kerja melaksanakan tugasnya dalam menunjang kelancaran pekerjaan keadministrasian museum, yang meliputi kepegawaian, keuangan, rumah tangga,

Sapurba's leaving was conducted with a Kingdom ceremony till territory. It so happened, Sang Nila Utama governed the Kingdom wisely.

B. Means and Infrastructure

To fulfill the function and duty, the Region Museum Sang Nila utama has always tried to complete means and infrastructures to advance its management.

1. Museum Official Building

Museum Official Building is situated behind the museum main building. There are many rooms here :

a. Room for the Head of Museum

Here is the place where the Head of Museum conducts his activities as a leader to do the duty and function of museum

b. Administration Room

Here, the staff conduct museum administration, covers the employee affairs, household, security, letters, and collection registration under Administration.

keamanan, persuratan dan registrasi koleksi di bawah oleh kepemimpinan Kasi Tata Usaha.

c. Ruang Kerja Kasi Pengelolaan Museum

Di tempat inilah kasi pengelolaan museum menjalankan aktivitasnya yang memotori pelaksanaan pekerjaan kelompok teknis museum yang meliputi kelompok pengelolaan koleksi, bimbingan edukasi kultural, konservasi dan preparasi.

d. Ruang Pengolahan Data

e. Ruang Storage Koleksi

Ruangan tempat penyimpanan koleksi-koleksi museum yang tidak dipamerkan atau belum dipamerkan.

f. Ruang Kurator

Di tempat inilah kelompok pengelolaan koleksi atau para kurator melaksanakan aktivitasnya yang salah satu pekerjaan utamanya yaitu melakukan studi mengenai koleksi.

g. Ruang Rapat

Ruangan ini cukup luas dan memadai, maka di sini selain dipakai untuk rapat biasanya juga digunakan untuk melaksanakan beberapa kegiatan museum antara lainnya seperti seminar dan diskusi tentang budaya maupun perkembangan museum.

h. Ruang Pameran Temporer

Ruangan tempat dilaksanakannya pameran dengan tema-tema khusus dengan jangka waktu relatif singkat.

i. Perpustakaan

Perpustakaan merupakan salah satu fasilitas museum yang dapat melengkapi data koleksi yang dibutuhkan oleh pengunjung. Sebagian besar yang ada di perpustakaan ini adalah buku-buku mengenai sejarah, budaya dan sastra.

c. Room for Museum Management

In this room, the Museum Management conduct his activity to manage the collection management, cultural education leadership, conservation, and preparation.

d. Data Processing

e. Collection Storage Room

Room to keep museum's collections which are not exhibited or not yet exhibited.

f. Curator Room

Here the collection management group or the curators do their main duty to study about the collection.

g. Meeting Room

This room is quite wide. This room can be used only for meeting but also for several museum's activities like seminar and discussing about culture or museum development.

h. Temporary Exhibition Room

The room for conducting exhibition with spesial themes with a relatively short term.

i. Library

Library is a museum facility to complete the data collection needed by visitors. Most of books are about history, culture, and literature.

j. Ruang Bimbingan

Di tempat inilah kelompok bimbingan edukatif kultural biasanya memberikan bimbingan tambahan, khususnya kepada para pelajar yang membutuhkan keterangan lebih mendalam mengenai koleksi yang dipamerkan pada di gedung induk atau ruang pameran tetap.

k. Ruang Konservasi dan Preparasi

Ruangan tempat kelompok konservasi dan preparasi melaksanakan aktivitas kegiatan perawatan, perlindungan dan pelestarian koleksi, baik sebelum maupun sesudah dipamerkan. Serta melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan penyelenggaraan tata pameran dan reproduksi koleksi.

2. Gedung Induk (Ruang Pameran Tetap)

Gedung induk terletak di bagian depan komplek Museum Daerah. Luas gedung ini 1200 m² dengan bentuk bangunan bergaya arsitektur Rumah Tradisional Melayu Riau. Pada gedung inilah sebagian besar koleksi museum dipamerkan secara tetap dalam jangka waktu yang panjang dengan pengertian akan diadakan renovasi tata pamerannya kembali setelah minimal 5 tahun lamanya.

3. Gedung Auditorium

Terletak di sebelah kiri gedung induk (dilihat dari pintu masuk areal museum). Pada gedung inilah kelompok bimbingan edukasi kultural melaksanakan kegiatannya, antara lain seperti ceramah, penyuluhan, peragaan, dan lomba.

4. Pos Jaga

Terletak di sisi kiri dan kanan dekat dengan pintu masuk dan keluar museum.

j. Leadership Room

In the place, the cultural educative leadership group usually give additional leadership, especially for students who need more explanation about the collection exhibit in the main building or constant exhibition room.

k. Conservation and Preparation Room

The room for Preparation and Conservation Group to do the activity of collection treatment, protection and preservation, before and after exhibition and collection reproduction.

2. The Main Building (Constant Exhibition Room)

The Main Building is situated in front of Region Museum Complex. It is 1200 m² wide with architecture like Malayu Riau Traditional House Style. Here, most museum collection are exhibited constantly for along – term period. And will renovate the exhibition arrangement on the next five years minimal.

3. Auditorium Building

Located on the left side of the main building (from the entrance museum area). In this building, the cultural education group conduct their activities such as extracurricular lecture, counseling, show, and competition.

4. Security Post

Located on the left and the right side near the of museum

5. Taman

Terletak pada halaman muka dan belakang museum. Pada taman di halaman muka terdapat kolam kecil dan miniatur pompa anggur (alat pemboran minyak bumi) sumbangan dari PT. Caltex Pacific Indonesia. Taman pada halaman belakang luasnya $\pm 2400 \text{ m}^2$, dilengkapi bangku taman dan sarana permainan anak-anak seperti ayunan dan jungkit-jungkit, dengan suasana cukup asri dan rindang, serta pada areal ini juga terdapat musholah.

6. Koleksi Museum Daerah

Koleksi merupakan komponen paling pokok bagi sebuah museum, karena eksistensi sebuah museum terletak pada koleksinya. Koleksi museum dapat berupa benda asli (realia), replika, maket, miniatur dan grafis (foto, peta atau setiap benda hasil reproduksi yang dapat dijadikan dokumen), yang harus memenuhi kriteria persyaratan, sebagai berikut :

- mempunyai nilai sejarah dan ilmiah (termasuk nilai estetika).
- dapat diidentifikasi mengenai wujudnya (morfologi), tipenya (tipologi), gayanya (style), fungsinya, maknanya, asalnya secara historis dan geografis, genusnya (dalam orde biologi) atau periodenya dalam geologi khususnya untuk benda-benda sejarah alam dan teknologi.
- dapat dijadikan dokumen dalam arti sebagai bukti kenyataan dan kehadirannya (realita dan eksistensinya) bagi pengembangan ilmu.
- serta dapat dijadikan suatu monumen atau bakal jadi monumen dalam sejarah alam dan budaya.

Berdasarkan hal tersebut jelaslah bahwa pada hakekatnya koleksi museum merupakan benda-benda bukti materiil hasil budaya manusia, alam dan lingkungannya dari suatu daerah

5. The Park

Located in front and at the back side of the museum. At the front park there is a small pond and pump miniature (petroleum drilling tool) contribution from PT. Caltex Pacific Indonesia. The park at the back side is about 2400 m^2 wide, completed by benches and children playground like swing, bob up and down, with the beauty of landscaping. There is also a mushalla here.

6. Region Museum Collection

Collection is the most important component for a museum, because the existence of a museum is on the collection. Museum's collections are realia, replica, scale model, miniature, and graphs (photo, map, or reproduction object which can become a document). They have to fulfill the criteria as follow :

- Have a historical and science value (including aesthetic value)
- Can be identified, the shape (morphology), type (typology), style, function, meaning, original historic or geographic, genus (in biological orde) or geological period especially for historical and technological objects.
- Can become a document in reality and existency for science development.
- Can be a monument or will become a document in natural and cultural history.

After all, the museum collection are actually material proof objects as the result of human culture, nature, and environment of a region or nation which has important value for history, science, and culture.

atau bangsa yang mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

Pada tahun anggaran 1977/1978 Museum Daerah Riau baru memiliki 40 buah koleksi. Jumlah koleksi museum dari tahun ketahun terus bertambah, sampai tahun 2005 koleksi museum sudah berjumlah 4.195 buah.

Berdasarkan klasifikasi koleksi museum umum yang diterbitkan oleh Direktorat Permuseuman Tahun 1993 yang merupakan pengklasifikasian penggolongan koleksi atas kriteria tertentu yakni kriteria atas disiplin ilmu atau kriteria yang bersifat konvensi (kesepakatan yang tidak tertulis). Adapun klasifikasi tersebut adalah :

- a. Geologika, yaitu : benda koleksi yang masuk kategori benda objek ilmu geologi.
- b. Biologika, yaitu: benda koleksi yang masuk kategori benda objek penelitian atau dipelajari oleh disiplin ilmu biologi.
- c. Etnografika, yaitu : benda koleksi yang menjadi penelitian antropologi, yang merupakan hasil budaya atau menggambarkan identitas suatu etnis.
- d. Arkeologika, yaitu : benda koleksi yang merupakan hasil budaya manusia yang menjadi objek penelitian arkeologi, dari hasil peninggalan budaya zaman prasejarah hingga masuknya pengaruh barat.
- e. Historika, yaitu : benda koleksi yang mempunyai nilai sejarah dan menjadi objek penelitian sejarah yang meliputi kurun waktu sejak masuknya pengaruh barat sampai sekarang (hingga masuknya sejarah baru). Benda koleksi ini dapat dipergunakan untuk hal-hal yang berhubungan dengan suatu peristiwa yang berkaitan dengan suatu organisasi masyarakat.

During the fiscal year 1997/1978 Riau region Museum only have 40 collections. The number of collection is increase every year, until 2005 the collection reach 4.195 in number.

Based on the classification of general museum collection published by Museum Directorate 1993 which is the collection classification or a certain criteria that is criteria of subject or convention (unwritten agreement). The classification are :

- a. Geologic : collection categorized as geology object
- b. Biologic : collection categorized as research or study in biology.
- c. Etnographic : collection categorized as research of anthropology as the result of culture describing the identity of an ethnic.
- d. Archeologic : the collection are the result of culture which become object of archeological research from prehistoric till the coming of western influence.
- e. Historic : collection that have historical value since the coming of western influence until now (until the coming of new era). The collection can be used for an event in organization in society.

- f. Numismatika dan Heraldika, yaitu : benda koleksi yang masuk kategori koleksi numismatika seperti mata uang, token, kupon atau alat tukar yang sah lainnya, sedangkan benda koleksi yang masuk kategori koleksi heraldika seperti tanda jasa, lambang, dan tanda pangkat resmi, medali dan stempel.
- g. Filologika, yaitu : benda koleksi yang menjadi objek penelitian filologi seperti naskah kuno tulisan tangan yang menguraikan suatu hal atau peristiwa.
- h. Keramologika, yaitu : benda koleksi yang masuk kategori koleksi keramologika adalah benda berupa barang pecah belah yang dibuat dari bahan dasar tanah liat yang dibakar.
- i. Seni rupa, yaitu : koleksi yang mengekspresikan pengalaman artistik manusia melalui objek-objek dua dimensi atau tiga dimensi.
- j. Teknologika, yaitu : setiap benda atau kumpulan benda yang menggambarkan teknologi peralatan atau hasil perkembangan teknologi atau hasil produksi secara massal oleh industri atau pabrik.

Dari pengklasifikasian koleksi tersebut diperoleh data perbandingan jumlah koleksi yang dimiliki oleh Museum Daerah "Sang Nila Utama" seperti tabel berikut :

- f. Numismatika and heraldika Numismatika like the currency, token, coupon or another exchange material whereas Heraldika just like reward, symbol, and position official reward, medal, and stamp.
- g. Philological : like ancient manuscript handwriting which tell about an event.
- h. Keramologika : crockery made of ceramics, or burned clayey.
- i. Art : Collection which expresses human artistic experience through two or three dimension.
- j. Technologic : every object or a group of objects which reflects equipment technology or the result of the development of technology or result of mass product from industry or factory.

From the classification of the collection we got the data about the comparison of the number of the collection owned by : "Sang Nila Utama" Region Museum as can be seen in the table below :

Keadaan Koleksi Museum Daerah Tahun 2005

No	Jenis Koleksi	Jumlah
1.	Geologika	7
2.	Biologika	90
3.	Etnografika	1915
4.	Arkeologika	40
5.	Historika	187
6.	Numismatika/Heraldika	1459
7.	Filologika/Referensi	65
8.	Kramologika	385
9.	Seni Rupa	16
10.	Teknologika	31
Jumlah		4195

Data : Jumlah koleksi per 30 Desember 2005

7. Struktur Organisasi

Sebelum otonomi daerah, sesuai dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 001/0/1991, tanggal 9 Januari 1991. Kedudukan

- a. Museum Negeri Propinsi Riau merupakan museum umum tingkat propinsi dan sebagai salah satu unit pelaksana teknis di bidang kebudayaan dalam lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan di bawah Direktorat Jenderal Kebudayaan.

The condition of the Region Museum in 2005

No	Kind of Collection	Number
1	Geologic	7
2	Biologic	90
3	Etnographic	1915
4	Archeological	40
5	Historical	187
6	Numismatika/Heraldika	1459
7	Filologika/Reference	65
8	Kramologika	385
9	Art	16
10	Technologic	31
Total		4195

Data : Total collection per December 2005

7. Structure of organization

Before the region autonomy, based on the decree from Minister of Education and Cultural Indonesia Number 001/0/1991, January 9, 1991. The position of the region museum at that time was still called Riau Province State Museum as the following :

- a. Riau Province state museum is a province level museum and one of the units which conduct technical and cultural in education and culture general directorate

- b. Museum Negeri Propinsi Riau di pimpin oleh seorang kepala museum dalam melaksanakan tugas sehari-hari secara teknis bertanggung jawab kepada Direktur Permuseuman, dan secara administrasi bertanggung jawab kepada kepala kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Riau.

Setelah Otonomi Daerah, status Museum Daerah "Sang Nilu Utama" berada di bawah instansi Dinas Kebudayaan, Kesenian dan Pariwisata Propinsi Riau. Pada Perda Propinsi Riau Nomor 17 tahun 2001, pasal 19 menyebutkan bahwa susunan organisasi Museum Daerah terdiri atas : Kepala Museum yang membawahi Seksi Tata Usaha dan Seksi Pengelolaan Museum.

Seksi Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan pekerjaan dan kegiatan memberikan dukungan administrasi dalam melaksanakan fungsi Museum Daerah (administrasi, kepegawaian, perlengkapan, keuangan dan umum). Sedangkan Seksi Pengelolaan Museum mempunyai tugas melaksanakan pekerjaan dan kegiatan mempersiapkan dukungan mengenai masalah pengelolaan koleksi, konservasi, preparasi dan bimbingan edukatif kultural.



Miniatir Pompa Angguk (*Pump miniature*)

- b. Riau Province state museum is led by a Head of Museum in conducting daily task. Technically responsible for the Director of Museum, and Administratively responsible for the Head of Official District Education and Culture Department.

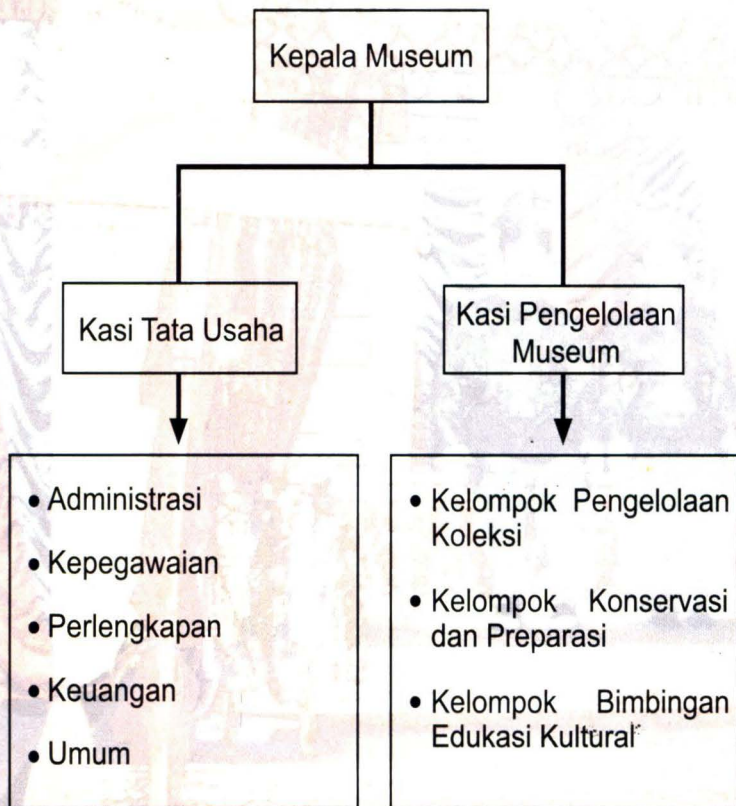
After the Region Autonomy, the status of "Sang Nilu Utama", region museum is under the agency of Department of Culture, Art and Tourism Riau Province. District Government Regulation Riau Province Number 17 in 2001, section 19 said that Structure of organization Region Museum consist of : Head of museum leads Administration staff and Museum management section.

Administration staff has to support the function of the Region Museum (administration, employee, equipment, financial, and general). Whereas the museum management section has to prepare and support the management of collection, conservation, preparation, and cultural educative leadership.

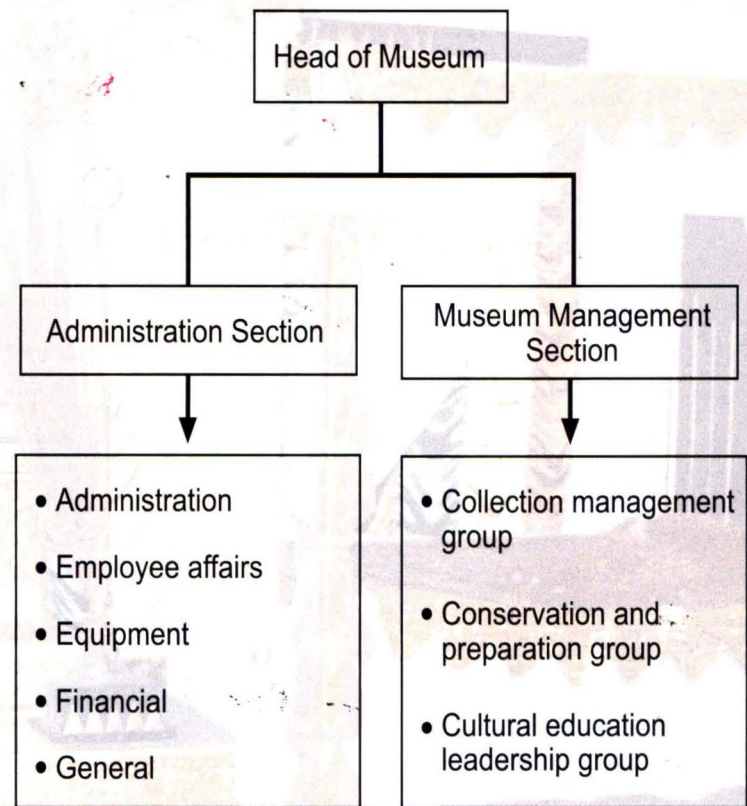


Kerangka Ikan Paus

Struktur Organisasi Museum Daerah



Structure of Region Museum Organization



BAB III PAMERAN TETAP MUSEUM DAERAH

Pengertian pameran tetap yang dimaksud di sini adalah tata koleksi yang dipamerkan di gedung induk atau ruang pameran tetap Museum Daerah "Sang Nila Utama". Pameran tetap merupakan hal yang terpenting dalam penyelenggaraan sebuah museum, karena pameran tetap merupakan salah satu media yang dipandang paling efektif untuk mengkomunikasikan koleksi pada masyarakat, dengan kata lain dapat disebut sebagai penghubung antara museum dengan masyarakat.

Namun pameran yang dimaksud di sini tidak diartikan sebagai pemajangan koleksi atau kumpulan koleksi yang dipamerkan begitu saja tanpa ada konsep tema dan sistematika yang memenuhi kaidah ilmiah.

Koleksi yang dipamerkan oleh museum harus dipandang sebagai sebuah penataan yang mengandung interpretasi yang dapat menggambarkan dan mengungkapkan suatu hal.

Berdasarkan hal tersebut maka koleksi-koleksi yang ditampilkan pada ruang pameran tetap Museum Daerah "Sang Nila Utama" akan memperlihatkan rangkuman suatu cerita mengenai alam dan budaya daerah Riau, dengan penjabaran sistematika penataannya secara garis besar dibagi dalam tiga aspek atau kelompok utama, yaitu :

- A. Pengenalan Umum dan Aspek lingkungan alam
- B. Aspek sejarah
- C. Aspek kebudayaan.

A. Pengenalan Umum dan Aspek Lingkungan Alam

Pengenalan umum dan aspek lingkungan alam ini menempati ruang, dimulai dari pintu masuk yang terletak di

CHAPTER III REGION MUSEUM CONSTANT EXHIBITION

Constant exhibition here means the collection arrangement which exhibit in the main building or in the constant exhibition room "Sang Nila Utama" Region Museum. Constant exhibition is the most important thing in conducting a museum, because constant exhibition is the most effective media to communicate the collection to the public. In other words, it is a link between the museum and the public.

But exhibition here does not mean the display of the collection or the show without a theme concept an systematic. Collection exhibited should contain an interpretation which describes or expresses something.

Therefore, "Sang Nila Utama" Region Museum will show a story about nature and culture of Riau. The arrangement is divided into three parts :

- A. General Introduction and Natural aspect
- B. Historical Aspect
- C. Cultural Aspect

A. General Introduction and Natural Aspect

General Introduction and Natural Aspect take place from the entrance on the second floor at the east side to the stairs on the left and a part of that on the first floor.

lantai dua bagian timur sampai menuju tangga di sebelah kiri dan sebagian pada lantai satu.



Loket informasi (Information Counter)

Koleksi yang dipamerkan antara lain diambil unsur geografis dan geologis daerah Riau, dari kedua unsur ini terkandung kekayaan alam yang berlimpah seperti bahan tambang dan galian, flora dan fauna. Selain itu pada aspek ini juga dipamerkan koleksi replika tengkorak manusia purba, peta dan lambang-lambang daerah.



Hasil tambang mineral : timah, bauksit dan batubara (*Mineral Mining: tin, bauxite, and coal*)

The collection exhibited is the geographic and geologic object from Riau. Those are mining, plants and animal. Besides, there are also ancient human skull, map, and regions' symbols.



Replika tengkorak pithecanthropus erectus (*Pithecanthropus Erectus Skull*)

Adapun lebih jelasnya susunan penataan koleksi pada pengenalan umum dan aspek lingkungan alam, di lantai dua, sebagai berikut :

R.1 loket informasi

1. Panel peta Propinsi Riau dengan skala 1 : 500.000 dan buatan tahun 1990.
2. Vitrin koleksi hasil pertambangan mineral organik dan anorganik, antara lain : timah, bauksit dan batubara.
3. Vitrin koleksi hasil pertambangan mineral anorganik (batuan), antara lain : granit, batu pasir, lempung, diorite dan gamping.
4. Vitrin koleksi beberapa jenis kayu antara lain : rengas, meranti, ramin dan dara-dara.
5. Vitrin koleksi beberapa jenis kayu, antara lain : kempas, sungkai dan sendok-sendok.



Stan koleksi pertambangan minyak bumi (*Petroleum drilling collection Stand*)

On the second floor, the arrangement of collection Of General Introduction and Natural Aspect, as follow:

R.1 Information Counter

1. Panel Riau Province Map scale 1 : 500.000 and made in 1990
2. Vitrin collection of organic and non-organic mineral, such as : tin, bauxite, and coal
3. Vitrin non-organic mineral mining collection (rock), such as: granite, sand, lempung, diorite, and gimping.
4. Vitrin several kind of wood such as: ranges, menanti, rain, and dara-dara.
5. Vitrin several kind of wood , such as kemas, sungai, and sendok-sendok

6. Vitrin koleksi replika fosil manusia purba dan fauna purba, antara lain : replika fosil tengkorak atas pithecanthropus tua, replika mandibula (rahang) pithecanthropus tua, replika fosil tengkorak atas belakang dan mandibula meganthropus.
7. Vitrin koleksi replika fosil pithecanthropus erectus yang ditemukan di Sangiran-Solo pada lapisan pucangan dengan usia berkisar 1,7 – 0,7 juta tahun lalu, replika fosil tengkorak homo erectus yang ditemukan di Ngandong-Blora dan replika fosil tengkorak homo erectus yang ditemukan di Sambung Macan-Sragen dengan usia berkisar 100.000 – 80.000 tahun lalu.
8. Maket geomorfologi Propinsi Riau
9. Panel lambang-lambang daerah, yang terdiri dari lambang Propinsi Riau, Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Indragiri

6. Vitrin ancient man fossil collection, such as: the skull fossil on the old pithecanthropus, mandible (jaw) old pithecanthropus.
7. Pithecanthropus erectus collection found in Sangiran – Solo at the pasangan level about 1.7 – 0.7 million years old, homo erectus skull fossil found in Ngandong – Blora and homo erectus found in Sambung Macan Sragen about 100.000 – 80.000 years old.
8. Riau Province geomorphology scale model
9. Panel of regions' symbols, Bengkalis Regency, Indragiri Hulu Regency, Indragiri Hilir Regency, Pekanbaru Municipality, and Kampar Regency.



Koleksi harimau (Tiger collection)



Alat batu serpih bilah dan kapak batu neolitikum (Serpilh bilah stone tool and neolitikum stone axe)

Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Kotamadya Pekanbaru dan Kabupaten Kampar.

- 10. Stan Pertambangan Minyak (sumbangan PT. Chevron Pasifik Indonesia).
- 11. Maket kilang minyak (Duri steam flood)
- 12. Maket kilang minyak (Seismik operations)
- 13. Maket kilang minyak (Heli rigs operation)
- x1. Vitrin koleksi beberapa jenis binatang, antara lain : harimau, bintangung, tringgiling, macan dahan, ular, musang, beruang madu, kukang (di lantai satu).



Kapak perimbas paleolitikum dan kapak batu sumatralit
(Paleolitikum perimbas axe and sumatralit stone axe)

- 10. Petroleum Mining Stand (contribution of PT. Chevron Pasifik Indonesia)
- 11. Oil Refinery scale model (Duri steam flood)
- 12. Oil Refinery scale model (Seismik operations)
- 13. Oil Refinery scale model (Heli Rigs operations)
- x1. Vitrin animal collection, such as tiger, bintangung, tringgiling, dahan tiger, snake, musang, honey bear, kukang (on the first floor)



Keramik Cina dari abad 12 s.d 19 M (China ceramics from 12th to 19th century)

- x2. Vitrin koleksi beberapa jenis kayu, antara lain : dara-dara, mahang, prupuk, balam nyato, sendok-sendok, rengas, grunggang dan bentangor (di lantai satu).
- x3. Vitrin koleksi hasil pertambangan mineral anorganik (batuan), antara lain : granit, kolongmerat, bentenit
- x4. Vitrin koleksi batu bara dan briket batubara (di lantai satu).

B. Aspek Sejarah

Penataan koleksi aspek sejarah menempati ruang lantai dua bagian barat dan sebagian ruang lantai dua bagian timur sebelah kanan.

Penyajian ruang aspek sejarah secara garis besar merupakan gambaran perjalanan sejarah daerah Riau dari masa prasejarah sampai sekarang. Koleksi yang dipamerkan, antara lain : alat batu, keramik, mata uang, payung kerajaan siak, maket bangunan bersejarah, replika prasasti, foto-foto gubernur Riau dan lainnya.

Adapun lebih jelasnya susunan penataan koleksi pada aspek sejarah, sebagai berikut :

- 14. Vitrin koleksi kapak perimbas paleolitikum dan kapak batu sumatralith dari masa mesolitikum
- 15. Vitrin koleksi alat batu serpih bilah mesolitikum dan kapak batu atau beliung persegi neolitikum.
- 16. Vitrin koleksi keramik Cina dari abad 10 s.d 14 M, temuan dasar laut (sumbangan dari Bapak Soeripto, mantan gubernur Riau), antara lain : mangkok, cepu dan guci kecil.
- 17. Vitrin koleksi keramik Cina dari abad 10 s.d. 19 M, antara lain : piring (seladon), guci, ceret (qingbay) dan kendi.
- 18. Vitrin koleksi piring keramik Belanda dari abad 19 s.d 20 M.
- 19. Vitrin koleksi kristal, antara lain :

- x2. Vitrin several kinds of wood collection, such as : dara-dara, mahang, prupuk, balam nyato, sendok – sendok, rengas, grunggang, and bentangor (on the first floor)
- x3. Vitrin non organic mineral mining collection (rock), such as : granite, kolongmerat, bentenit, lekis kristallin, diorite, sand, batu kapur, kaolin, and tugmalin (on the first floor).
- X4 Vitrin coal and briket coal collection (on the first floor)

B. Historical Aspect

Historical Aspect collection arrangement takes place on the second floor at the east part on the right side.

The historical aspect display generally reflects the journey of history of Riau from the pre-historic era until now. The collection exhibited are : stone tools, ceramics, currency, Siak Kingdom

Siak Kingdom Umbrella, historical building scale model, manuscript, Riau governors photographs, and so on.

More detail about the historical aspect collection arrangement, as follow :

- 14. Vitrin paleolitikum perimbas axe collection and sumatralih stone axe from mesolitikum era.
- 15. Vitrin serpih bilah mesolitikum stone tool and stone axe or neolitikum rectangle beliung.
- 16. Vitrin China ceramics from the 10th to 14th century, Found under the sea (contribution of Mr. Soeripto, the former Governor of Riau), such as : bowl, cepu, and little porcelain.
- 17. Vitrin China ceramics from the 10th to 19th century, such as : plate (seladon), porcelain; kettle (qingbay) and kendi.
- 18. Vitrin Dutch ceramic plate collection from the 19th to 20th century.
- 19. Vitrin crystal collection, such as :

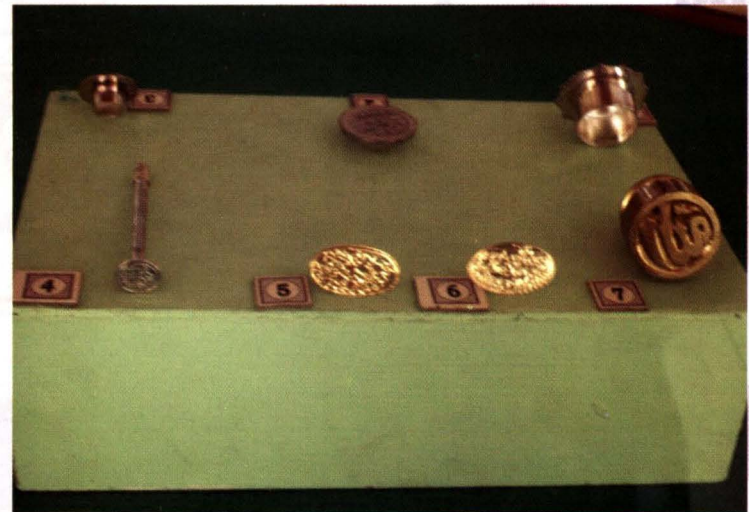
- tempat buah dan wadah bumbu dari kristal, peninggalan dari Sultan Abdurrahman Muazam Syah (Sultan Lingga terakhir, yang memerintah dari tahun 1812 s.d. 1832).
 - stoples kristal, peninggalan kerajaan Siak.
 - stoples dan ceret kristal, peninggalan Raja Muhammad Yusuf Marhum Ahmadi (Dipertuan Muda Lingga terakhir, yang memerintah 1858 s.d. 1899)
20. Vitrin koleksi mata uang dari masa sebelum kemerdekaan Republik Indonesia sampai masa sesudah kemerdekaan.
21. Vitrin koleksi heraldika dan mahkota, koleksi yang terdapat pada vitrin ini, antara lain :
- empat buah stempel kerajaan Riau-Lingga, berangka tahun 1237 H.



Replika prasasti pasir panjang (*Pasir Panjang Manuscript*)

- Fruit plate and seasoning pot made of crystal, Belonged to Sultan Abdurrahman Muazam Syah (the last Sultanat, who ruled in 1812 -1832)
 - Stopped glass made of crystal inheritance Siak Kingdom. Stopped glass jar for storing food made of crystal and kettle inheritance of King Muhammad Yusuf Marhum Ahmadi (The last Dipertuan Muda Lingga, who ruled in 1858 - 1899)
20. Vitrin of money collection from before the declation of independent of Indonesia until after now.
21. Vitrin heraldika collection and crown, such as :

- Four Riau-Lingga Kingdom stamps on 1237 Hijriah



Koleksi heraldika (*heraldika collection*)

- dua buah stempel Tuan Kadi Rokan IV Koto, berangka tahun 1304 H.
 - satu buah stempel bertuliskan Allah
 - Replika mahkota Sultan kerajaan Siak
22. Vitrin koleksi senjata pistol lantak dan baju besi.
 23. Vitrin replika koleksi payung kebesaran kerajaan Siak.
 24. Vitrin koleksi tampuk bantal dan peralatan dari perak
 25. Vitrin koleksi cepu emas dan cincin emas permaisuri kedua Sultan Pangeran (Raja Kampar)
 26. Stage koleksi guci dari abad 15-20 awal masehi.
 27. Stage replika koleksi Prasasti Pasir Panjang.
 28. Stage koleksi guci dari abad 17-18 M.
 29. Maket Masjid Penyengat.
 30. Maket Candi Muara Takus.
 31. Maket Istana Siak.
 32. Panel foto Gubernur Riau dari yang pertama sampai Gubernur yang sekarang.
 33. Panel foto bangunan peninggalan bersejarah.

C. Aspek Kebudayaan

Penataan koleksi aspek kebudayaan secara keseluruhan menempati ruang lantai satu. Koleksi yang dipamerkan terdiri dari benda-benda hasil budaya, baik berasal dari daerah Riau maupun daerah lain. Adapun koleksi tersebut, antara lain berupa : peralatan yang berkaitan dengan sistem mata pencaharian, pengetahuan tradisional dan teknologi, peralatan upacara adat, peralatan permainan rakyat, peralatan kesenian dan koleksi wawasan nusantara.

Adapun lebih jelasnya susunan penataan koleksi pada aspek kebudayaan, sebagai berikut :

- Two stamps of Tuan Kadi Rokan IV Koto, on 1304 Hijriah.
 - One stamp with the scrip: Allah
 - Siak Kingdom Sultan crown
22. Vitrin lantak gun collection and iron cloth
 23. Vitrin siak kingdom umbrella collection
 24. Vitrin pillow collection and a silver table set
 25. Vitrin cepu emas collection and the second King's wife's golden ring of Sultan Pangeran
 26. Stage porcelain collection from 15th – 20th century
 27. Stage Pasir Panjang Manuscript collection
 28. Stage porcelain collection from 17th – 18th century
 29. Penyengat Mosque Scale Model
 30. Muara Takus Temple Scale Model
 31. Siak Palace Scale Model
 32. Panel Riau Governors's photographs from the first until now
 33. Panel historical building photographs

C. Cultural Aspects

Cultural Aspect collection arrangement as a whole take place on the first floor. The collection exhibited consists of the cultural objects, which comes from Riau or another place. The collection are : working equipment, traditional and technological knowledge, custom ceremonial equipment, folk game equipment, art equipment and the archipelago concept collection.

More detail about the cultural aspect collection arrangement, are as follow :

1. Vitrin koleksi peralatan menangkap ikan di sungai, antara lain : gogo, jala sekok, lukah, serampang mata satu, serampang mata dua, serampang mata tiga dan keranjang ikan.
2. Vitrin koleksi peralatan menangkap ikan di laut antara lain : pukut, dongkah kerang dan jala.
3. Vitrin koleksi peralatan pertanian, antara lain : mangkok getah, pisau getah, ani-ani, tajak kampar dan beliung.
4. Vitrin koleksi maruguok

1. Vitrin river fishing equipment collection, such as : gogo, jala sekok, lukah, one-eye serampang, two-eye, serampang,
2. Vitrin sea fishing equipment collection such as : pukut, dongkah kerang, and net.
3. Vitrin agricultural equipment collection, such as latex bowl, latex knife, ani-ani, kampar hoe, and beliung.
4. Vitrin maruguok collection



Ruang pameran koleksi aspek kebudayaan (Cultural Aspect collection exhibition room)



Ruang pameran koleksi aspek kebudayaan (Cultural Aspect collection exhibition room)



Pandai besi (*Iron worker*)

5. Diorama pandai besi.
6. Diorama kehidupan suku Sakai
7. Vitrin koleksi peralatan berburu/menangkap burung, antara lain : sangkar burung puyuh, jambak puyuh, pemikat burung puyuh dan sangkar burung kuaran.
8. Miniatur istana Rokan.
9. Vitrin koleksi peralatan mengumpulkan lebah madu, antara lain: tali ulu, tunam, selampih dan timo.
10. Miniatur rumah masyarakat Petalangan.
11. Vitrin koleksi : tangguk, ayak padi, cekiding dan ambung.
12. Miniatur rumah belah bubung.
13. Vitrin peralatan pengolahan padi, antara lain : kisaran padi, gantang, ayakan beras, nyiru, lesung dan alu.
14. Miniatur istana pulau penyengat



Diorama kehidupan Suku Sakai (*The life of Sakai Clan diorama*)

5. Iron worker diorama
6. The life of the Sakai clan diorama
7. Vitrin hunting equipment/bird catching such as : quail cage, quail catching and kuaran cage.
8. Rokan palace miniature
9. Vitrin honey bee equipment collection, such as : tali ulu, tunam, selampih and timo.
10. Petalangan's house miniature
11. Vitrin collection : tangguk, ayak padi, cekiding and ambung
12. Belah bubung house miniature
13. Vitrin rice processing equipment, such as : kisaran padi, gantang, ayakan beras, nyiru, lesung and alu
14. Penyengat island Palace Miniature

15. Vitrin koleksi peralatan mengolah makanan antara lain : gegulanggalo, lesung indik dan kilang minyak semanggung.
16. Miniatur rumah limas
17. Vitrin koleksi alat takar dan hitung, antara lain : gantang padi, cupak, timbangan dan sempoa.
18. Stage koleksi alat transportasi air, antara lain : kolek lumba, miniatur sampan kajang, miniatur sampan dayung, miniatur tongkang dan kolek tambelan.
19. Maket candi Muara Takus
20. Vitrin koleksi senjata tradisional, antara lain : keris, tumbuk lada dan tombak.
21. Vitrin koleksi wadah tradisional, antara lain : belanga, tabung kopi dan buah labu.



Koleksi wadah tradisional (Traditional container collection)

15. Vitrin food processing collection, such as : gegulanggalo, lesung indik and yakan beras and semanggung
16. Pyramid House miniature
17. Vitrin rate exchange collection, such as : gantang padi, cupak, scale, and sempoa
18. Stage water transportation, such as : dolphin kolek, kajang small boat miniature, tongkang miniature, and kolek tambelan
19. Muara Takus Temple scale model
20. Vitrin traditional weapon collection such as : keris, tumbuk lada and tombak.
21. Vitrin Traditional container collection, such as : belanga, coffee tube, and pumpkin fruit



Koleksi topeng makyong (Makyong mask collection)

22. Vitrin koleksi wadah air , antara lain : kendi kuningan dan torak.
23. Vitrin koleksi pelita, tempat lilin, dian dan lampu togok.
24. Vitrin koleksi peralatan menyirih
25. Vitrin koleksi sunat rasul
26. Vitrin koleksi peralatan peminangan, antara lain : cerana, baking dan kotak hantaran.
27. Vitrin koleksi naskah tulisan tangan
28. Vitrin koleksi ceret
29. Vitrin koleksi telepon engkol, mesin jahit dan gramafon.
30. Vitrin koleksi permainan rakyat, antara lain : patok lele, guli dan ligu
31. Vitrin koleksi gasing



Pelaminan (Pelaminan)

22. Vitrin water container collection, such as : kendi kuningan, and torak
23. Vitrin light collection, such as : pelita, candle holder, dian, and oil lamp
24. Vitrin menyirih equipment collection
25. Vitrin sunat rasul collection
26. Vitrin marriage proposal equipment collection such as: cerana, baking, and dowry box
27. Vitrin handwriting script collection
28. Vitrin kettle collection
29. Vitrin old-fashioned telephone, sewing machine, and gramophone
30. Vitrin folk game collection, such as : patok lele, guli, and ligu
31. Vitrin gasing collection



Alat tenun bukan mesin (Weaven manual equipment)

32. Vitrin koleksi permainan rakyat, antara lain: gasing dan papan rimau.
33. Vitrin koleksi olah raga tradisional, antara lain : miniatur pacu jalur dan takraw.
34. Vitrin koleksi permainan congkak
35. Vitrin koleksi layang-layang
36. Vitrin koleksi permainan rakyat, antara lain : meja pari dan buah bengkek.
37. Vitrin koleksi topeng makyong kontemporer
38. Vitrin koleksi topeng makyong
39. Vitrin koleksi topeng makyong
40. Vitrin koleksi alat musik, antara lain : genggong, seruling, nafiri dan rebab.
41. Vitrin koleksi alat musik membranafon, antara lain : gendang dan rebana.
42. Vitrin koleksi alat musik, antara lain : gambus, marwas dan biola.
43. Vitrin koleksi alat musik idiofon, antara lain : talempong dan talempong menidurkan anak.
44. Stage evikatif pelaminan
45. Vitrin koleksi anyaman, antara lain : sampit tangkal berduri, tudung saji, tempat bakau dan tikar.
46. Vitrin koleksi pakaian sehari-hari
47. Vitrin koleksi pakaian pengantin Siak
48. Vitrin koleksi pakaian pengantin Indragiri Hilir
49. Vitrin koleksi pakaian pengantin Rokan Hulu
50. Vitrin koleksi pakaian pengantin Kepulauan Riau
51. Vitrin koleksi pakaian pengantin Indragiri Hulu
52. Vitrin koleksi pakaian pengantin Pekanbaru
53. Stage Alat tenun bukan mesin
54. Vitrin koleksi kerajinan tekat, antara lain : tekat perada, tekat manik-manik, tekat gim, tekat galang, tekat laut, tekat api-api dan tekan kelingkan.
55. Vitrin koleksi jenis-jenis penutup kepala, antara lain : tarbus dan kopiah.
56. Vitrin koleksi peralatan membatik dan desain motif kain batik.
32. Vitrin folk game collection, such as gasing and rimau board
33. Vitrin traditional sport collection, such as lanerace miniature and takraw
34. Vitrin congkak game collection
35. Vitrin kite collection
36. Vitrin folk game collection, such as : pari table and bengkek fruit
37. Vitrin contemporary makyong mask collection
38. Vitrin makyong mask collection
39. Vitrin makyong mask collection
40. Vitrin musical instrument collection, such as genggong, seruling, nafiri and rebab
41. Vitrin membranafon musical instrument collection, such as gendang and rebana.
42. Vitrin musical instrument collection, such as : gambus, marwas, and violin
43. Vitrin idiofon musical instrument collection, such as talempong and lullaby talempong
44. Stage pelaminan evocative
45. Vitrin anyaman collection, such as : sampit tangkal berduri, tudung saji, bakau container, and mat
46. Vitrin daily clothes collection
47. Vitrin Siak wedding gown collection
48. Vitrin Indragiri Hilir wedding gown collection
49. Vitrin Rokan Hulu wedding gown collection
50. Vitrin Riau archipelago wedding gown collection
51. Vitrin Indragiri Hulu wedding gown collection
52. Vitrin Pekanbaru wedding gown collection
53. Stage weaven manual equipment
54. Vitrin tekat handicraft collection, such as : tekat perada, tekat manik-manik, tekat gim, tekat galang, sea tekat, tekat api-api, and tekat kelingkan
55. Vitrin head cover collection, such as : tarbus and kopiah
56. Vitrin batik equipment collection and batik motive design

57. Vitrin koleksi kain batik tulis
58. Vitrin koleksi kain batik cap
59. Vitrin koleksi kain batik bahan sutra
60. Vitrin koleksi kain songket.
61. Vitrin koleksi kain tenun ikat Riau
62. Vitrin koleksi wawasan nusantara, antara lain : kain tenun lombok, kain songket Palembang dan kain tapis Lampung.
63. Vitrin koleksi wawasan nusantara, antara lain : kain tenun rangkong Tana Toraja, kain sarung sutera Bugis dan kain batik sutra Kepulauan Riau
64. Vitrin koleksi wawasan nusantara, antara lain : baju manik-manik dayak, tenun ikat, ulos.
65. Vitrin koleksi wayang kulit

57. Vitrin batik tulis cloth collection
58. Vitrin batik cap cloth collection
59. Vitrin silk batik cloth collection
60. Vitrin songket cloth
61. Vitrin Riau ikat woven
62. Vitrin the archipelago concept collection, such as : lombok woven cloth, Palembang songket cloth and lampung tapis cloth
63. Vitrin archipelago concept collection, such as : Tana Toraja rangking woven, Bugis silk sarong, Riau archipelago silk batik
64. Vitrin archipelago concept collection, such as : Dayak manik-manik clothes, ikat woven, ulos
65. Vitrin wayang kulit collection



Kain batik sutra (*Silk batik cloth*)

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan adanya panduan buku ini dapatlah kiranya memberikan gambaran tentang Museum Daerah Propinsi Riau umumnya dan koleksi museum yang ada di pameran tetap khususnya. Buku panduan ini juga sebagai sarana pembantu bagi petugas bimbingan edukatif kultural dalam memandu para pengunjung.

B. Saran-saran

Buku panduan ini merupakan kelanjutan buku panduan yang terbit tahun anggaran 2001. Meskipun demikian kami merasa masih banyak yang tidak tertulis dan masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, dan untuk penyempurnaan buku panduan ini, kami mohon kritik dan .saran dari pembaca.

Akhir kata kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya penulisan buku ini, kami ucapkan terima kasih.

CHAPTER IV CLOSING

A. Summary

We hope that The guidance book will give a description about Riau Province Region Museum generally and especially the objects in the constant exhibition room. The book is also as a guiding for the cultural educative leadership in guiding the visitors.

B. Suggestions

The book is the continuation of the edition in 2001. But still we realize that there are so many weaknesses. So we invite critics from the readers.

Finally, we would like to express our gratitude to everybody who had participate in compiling this book. Thank you.

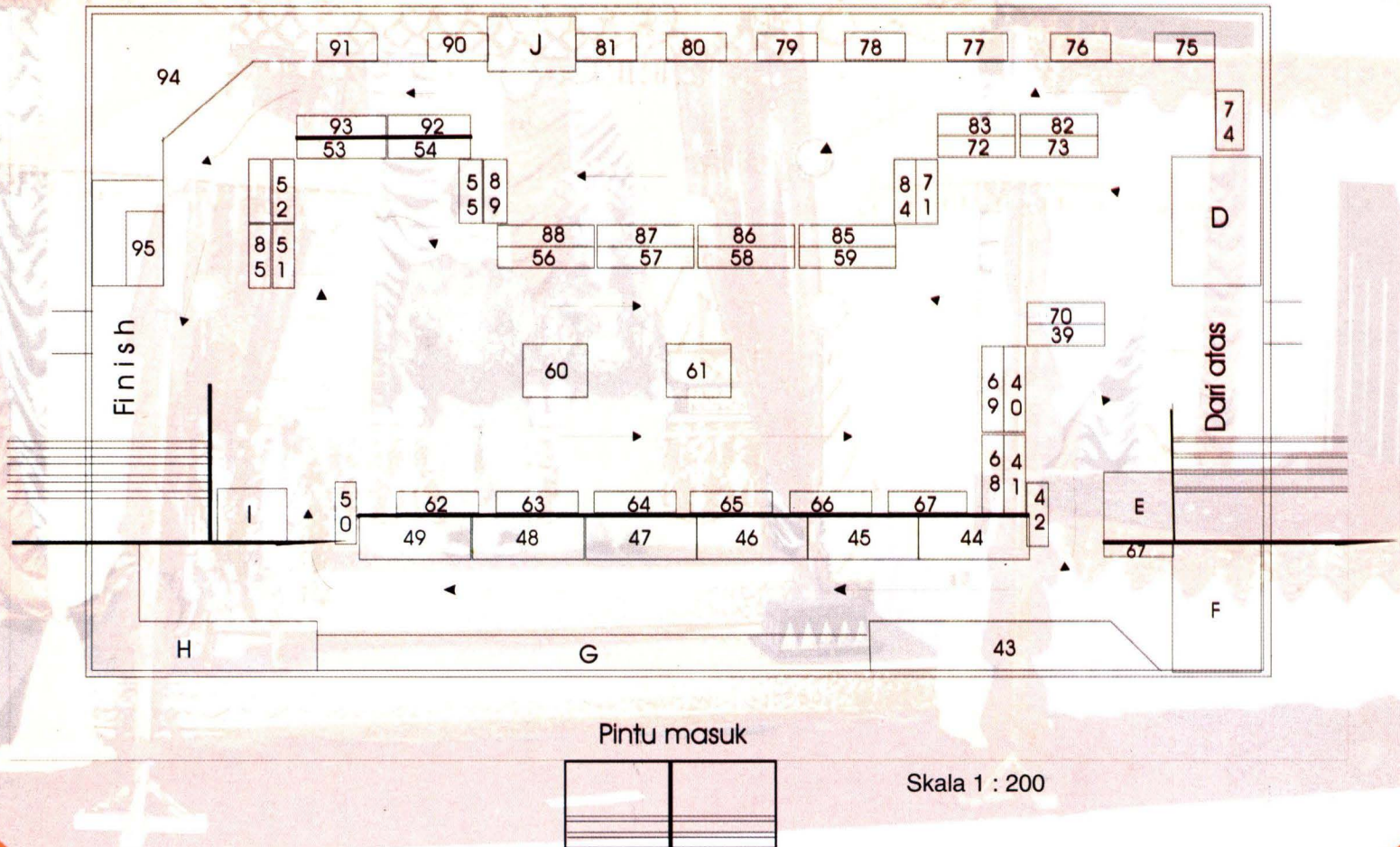


Waktu berkunjung

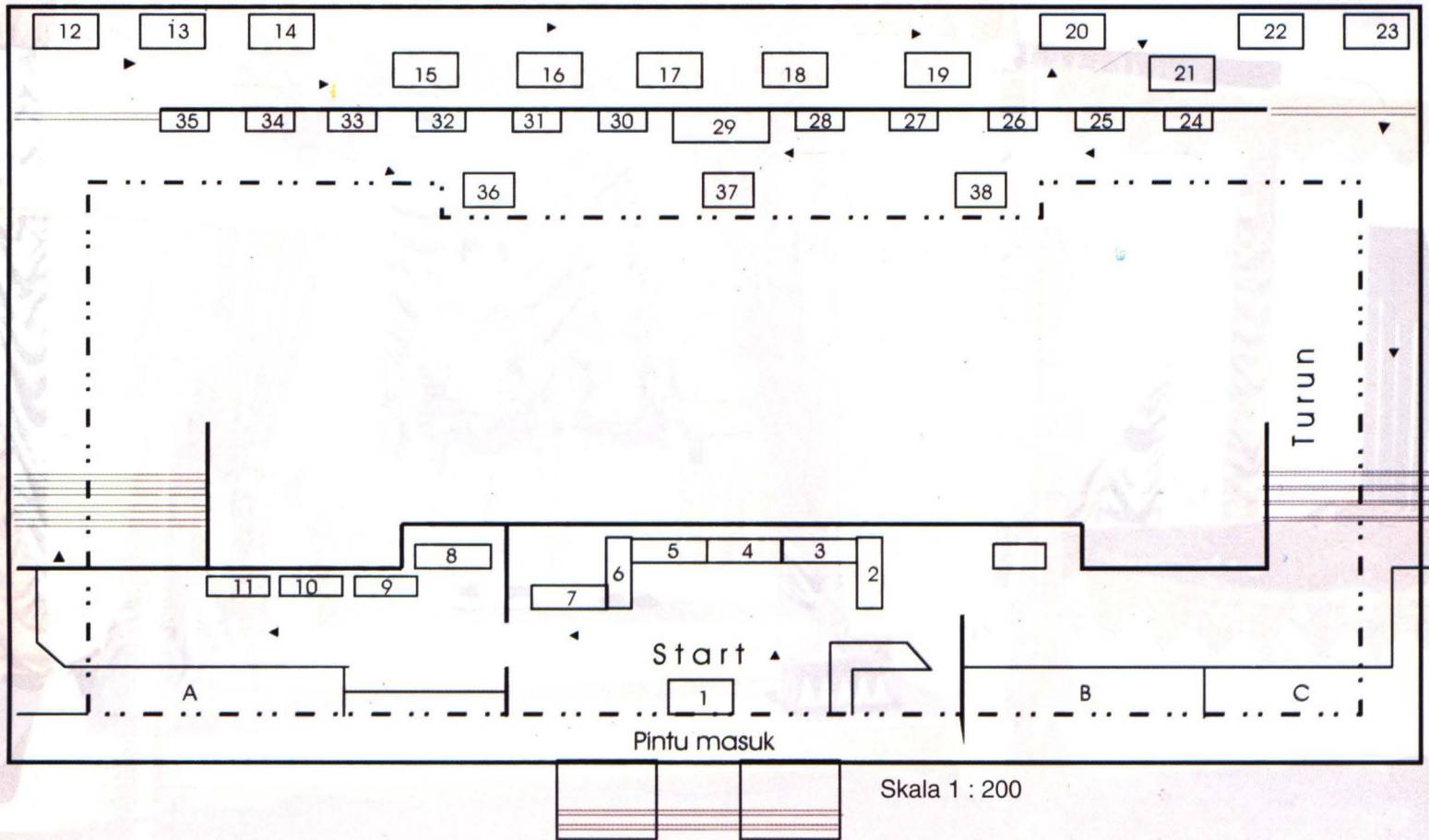
Selasa s/d Kamis	:	08. ⁰⁰ WIB - 15 ⁰⁰ WIB
Jum'at	:	08 ⁰⁰ WIB – 11 ⁰⁰ WIB
Sabtu	:	08 ⁰⁰ WIB – 13 ⁰⁰ WIB
Minggu	:	08 ⁰⁰ WIB – 13 ⁰⁰ WIB

Senin dan hari-hari Besar tutup

Denah Lantai I



Denah Lantai II



PETA LOKASI MUSEUM DAERAH PROPINSI RIAU

